



**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), UKURAN
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

INDRA PUTRA MUSLIMIN
1815100011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2020)

NAMA : INDRA PUTRA MUSLIMIN
N.P.M : 1815100011
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 15 Maret 2024

DIKETAHUI



KET



STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



PEMBIMBING II



Wina Andriany Nasution, S.E., M.Si.

Wan Fachruddin, S.E., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INDRA PUTRA MUSLIMIN

Npm : 1815100011

Fakultas / Program Studi : SOSIAL SAINS

Judul Skripsi : PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS),
UKURAN, PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,
DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN
2017-2020.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan jarya skripsinya melalui internet atau media lain bagi jepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2024



SEPUILH RIBU RUPIAH
1000
TOL 20
METRAT
TENPEL
E223AKX771506869

INDRA MUSLIMIN
NPM. 1815100011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Putra Muslimin
NPM : 1815100011
Alamat : Dusun XI Candra Dimuka, Klumpang Kebun
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti Ujian Sarjana pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak lagi melakukan ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Indra Putra Muslimin

1815100011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebanyak 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria, terpilih sampel berjumlah 22 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun dari 2017-2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan teknik analisa data yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *puspositive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini diolah menggunakan SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earing Pershare Tidak Berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan Berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Debt To Equity Ratio Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Earning Per Share (EPS), Firm Size, Liquidity and Leverage on Firm Value. The population in this study used manufacturing companies as many as 33 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the criteria, the selected sample was 22 companies with observations for 4 years from 2017-2020. The approach used in this study is an associative approach and the data analysis technique used is quantitative. The sampling method used in this study was purposive sampling. The hypothesis in this study was tested using multiple regression analysis. This research was processed using SPSS Version 23. The results of this study indicate that Earning Per Share has no effect on firm value. Company size has a significant positive effect on firm value, Current Ratio has a significant positive effect on firm value, Debt To Equity Ratio has no effect on firm value.

Keywords: *Company Value, Earning Per Share, Company Size, Current Ratio, Debt To Equity Ratio*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama Penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasipenulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi SE., M.Si., CIQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar SE., M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Nina Andriany Nasution, SE., AK., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi.

5. Bapak Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu perbaikan sistematika penulisan skripsi.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Akuntansi, yang telah memberi bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan bantuan moril maupun materil serta nasihat dan doanya untuk penulis demi selesainya skripsi ini.
8. Kepada seluruh teman terbaik dikelas saya yang selalu membantu mengingatkan saya dalam penulisan skripsi ini serta proses dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu segala saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata, semogaskripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Maret 2024
Penulis

Indra Putra Muslimin
1815100011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	9
1.2.1 Identifikasi Masalah	9
1.2.2 Batasan Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Keaslian Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	14
2.1.2 Nilai Perusahaan	15
2.1.3 Earning Per Share (EPS)	22
2.1.4 Ukuran Perusahaan	27
2.1.5 Likuiditas	32
2.1.6 Leverage	38
2.2 Penelitian Terdahulu	43
2.3 Kerangka Konseptual	44
2.4 Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Penelitian	52
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	52
3.2.1 Tempat Penelitian	52
3.2.2 Waktu Penelitian	53
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	53
3.3.1 Definisi Operasional	53
3.3.2 Pengukuran Variabel.....	54

3.4	Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data.....	55
3.4.1	Populasi	55
3.4.2	Sampel.....	56
3.5	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	58
3.6	Teknik Pengumpulan Data	59
3.7	Teknik Analisis Data.....	60
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	60
3.7.2	Uji Asumsi Data/Asumsi Klasik.....	60
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda	63
3.7.4	Pengujian Hipotesis	64
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1	Hasil Penelitian	67
4.1.1	Profil Perusahaan Manufaktur	67
4.1.2	Deskripsi Objek Penelitian	74
4.1.3	Uji Statistik Deskriptif	77
4.1.4	Uji Asumsi Klasik.....	79
4.1.5	Analisis Regresi Linier Berganda	83
4.1.6	Uji Hipotesis	85
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
4.2.1	Pengaruh Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan	88
4.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	89
4.2.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.....	91
4.2.4	Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	92
4.2.5	Pengaruh Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	93
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1	Kesimpulan.....	98
5.2	Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Periode Tahun 2017-2020	4
Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	33
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	53
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	54
Tabel 3.3 Daftar Populasi dan Sampel.....	56
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif Sebelum Transformasi	79
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif Sesudah Transformasi	80
Tabel 4.2 Uji Kolmogrov Smirnov Sebelum Transformasi	82
Tabel 4.3 Uji Kolmogrov Smirnov Sesudah Transformasi.....	83
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	84
Tabel 4.5 Uji Autokolerasi	86
Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda	86
Tabel 4.7 Uji Parsial T	87
Tabel 4.7 Uji Simultan F	88
Tabel 4.7 Uji Determinasi	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	50
Gambar 4.2 Uji Heteroskedasitas.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan di bidang teknologi berdampak terhadap kemajuan bagi dunia bisnis. Transaksi antar individu dan perusahaan dapat dilakukan dengan cepat berkaitan dengan kemudahan untuk memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan investasi dan keputusan pemilihan sumber-sumber dana sehingga diperoleh nilai optimal dari aset yang dimiliki. Keputusan investasi dan keputusan pemilihan sumber dana adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh manajer atau investor. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan resiko yang bisa dikelola, di harapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Hanafi, 2014: 3).

Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, hal ini dapat terwujud dengan adanya upaya peningkatan atau maksimalisasi nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi oleh perusahaan modern masa kini menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas. Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya di dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Para pemodal dan perusahaan, keduanya sama-sama memerlukan tempat untuk mempertemukan kedua kepentingan mereka. Bagi pemilik modal adalah sarana untuk memudahkan

dalam memilih berbagai alternatif investasi saham sesuai dengan keinginannya, dan bagi perusahaan adalah memudahkan dalam memperoleh dana untuk pengembangan usahanya. Pada pasar modal inilah tempat bagi kedua kepentingan tersebut bertemu. Investor juga dapat menjual kembali saham yang telah dibelinya kepada investor lain dipasar modal tersebut.

Pada umumnya investor membeli saham untuk memperoleh dividen dan *capital gain* dari harga selisih penjualan dengan pembelian saham, oleh karena itu agar tidak mengalami kerugian, maka investor harus selalu memantau fluktuasi harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat memutuskan apakah akan menjual atau membeli saham. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang dimiliki.

Dalam melihat nilai perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan mencerminkan semua informasi yang relevan dan pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi baru. Maka dari itu perusahaan publik yang terdaftar di BEI berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BEI, para investor, dan publik setiap tahun.

Meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi oleh perusahaan modern masa kini menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas. Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya dalam mengelola keuangan dengan efektif dan seefisien mungkin. Ukuran yang digunakan untuk menilai

keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Suatu keputusan dikatakan benar apabila dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ramadhan, 2012 : 4). Tujuan normatif yang ingin dicapai oleh manajemen keuangan suatu perusahaan adalah memaksimumkan kemakmuran *stakeholder*.

Adapun *stakeholder* itu adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, pihak-pihak itu antara lain adalah karyawan dan manajemen, kreditur, supplier, masyarakat sekitar, perusahaan pemerintah dan pemegang saham. Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang (*present value*) atau semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan dimasa datang. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba perlembar saham, atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga perlembar saham atau biasa disebut dengan *price earning ratio*.

Namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya konflik antar kelompok dalam perusahaan (*agency conflicts*). Yang dimaksud dengan konflik antar kelompok atau *agency problem* adalah konflik yang timbul antara pemilik, karyawan dan manajer perusahaan di mana ada kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Perusahaan harus mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal. Dalam penelitian Margaretha dan Corry yang

berjudul “Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Deviden dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan” membuktikan bahwa leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin’Q). Sedangkan kebijakan deviden dan earning per share berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.1 Data Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Periode Tahun 2017 – 2020

NO	Kode Emiten	Tahun	NP	EPS(%)	UP	LK(%)	DER(%)
1	ADES	2017	14,00	64,83	27,46	1,20	0,96
		2018	7,10	89,78	27,50	1,39	0,31
		2019	6,09	142,15	27,44	2,00	0,27
		2020	8,34	230,19	27,59	2,97	0,37
2	CEKA	2017	0,50	180,54	27,96	2,22	0,54
		2018	0,17	155,71	27,79	5,11	0,2
		2019	0,27	362,12	27,96	4,80	0,23
		2020	0,19	305,57	28,08	4,66	0,2
3	CLEO	2017	5,61	22,81	27,22	1,23	1,22
		2018	5,36	5,27	27,45	1,64	0,31
		2019	7,99	10,90	27,85	1,17	0,62
		2020	6,71	11,06	27,90	1,72	0,47
4	INDF	2017	1,42	580,53	32,11	1,52	0,88
		2018	1,31	565,10	32,20	1,07	0,93
		2019	1,30	672,26	32,20	1,27	0,77
		2020	0,76	996,77	32,73	1,37	1,06
5	MYOR	2017	6,10	72,94	30,33	2,39	1,05
		2018	6,99	78,74	30,50	2,65	1,08
		2019	4,56	91,75	30,58	3,44	0,92
		2020	5,38	93,84	30,62	3,69	0,75
6	SKBM	2017	1,25	14,99	28,12	1,64	0,59
		2018	1,00	9,24	28,20	1,38	0,7
		2019	0,61	0,55	28,23	1,33	0,76
		2020	0,58	3,14	28,20	1,36	0,84
7	SKLT	2017	2,02	33,26	27,18	1,26	1,07
		2018	0,88	46,26	27,34	1,22	1,2
		2019	2,92	65,07	27,40	1,29	1,08
		2020	2,66	61,56	27,37	1,54	0,9

8	STTP	2017	1,22	164,90	28,48	2,62	0,69
		2018	0,96	194,72	28,60	1,85	0,6
		2019	0,98	368,39	28,69	2,85	0,34
		2020	0,78	479,87	28,87	2,41	0,29
9	ULTJ	2017	3,56	62,18	29,28	4,19	0,23
		2018	3,27	60,73	29,35	4,40	0,16
		2019	2,43	89,66	29,52	4,44	0,17
		2020	3,87	96,05	29,80	2,40	0,83
10	GGRM	2017	3,81	3,93	31,83	1,94	0,58
		2018	3,56	4,05	31,87	2,06	0,53
		2019	2,04	5,65	32,00	2,06	0,54
		2020	1,35	3,97	31,99	2,91	0,34
11	HMSP	2017	16,06	108,93	31,40	5,27	0,26
		2018	13,06	116,39	31,47	4,30	0,32
		2019	6,94	117,97	31,56	3,28	0,43
		2020	5,79	73,78	31,54	2,45	0,64
12	WIIM	2017	0,57	19,33	27,83	5,36	0,25
		2018	0,29	24,36	27,86	5,92	0,25
		2019	0,35	13,01	27,89	6,02	0,26
		2020	0,96	82,15	28,11	3,66	0,36
13	KAEF	2017	5,74	59,72	29,44	1,55	1,37
		2018	4,15	72,34	29,88	1,42	1,82
		2019	0,92	2,86	23,63	0,99	1,48
		2020	3,32	3,68	23,59	0,90	1,47
14	KLBF	2017	5,70	52,34	30,44	4,51	0,2
		2018	4,80	53,27	30,53	4,66	0,19
		2019	4,59	54,14	30,64	4,35	0,21
		2020	3,80	59,73	30,75	4,12	0,23
15	PYFA	2017	0,90	13,32	25,80	3,52	0,47
		2018	0,81	15,79	25,95	2,76	0,57
		2019	0,88	17,46	25,97	3,53	0,48
		2020	3,31	41,31	26,16	2,89	0,45
16	TSPC	2017	1,64	120,85	29,64	2,52	0,49
		2018	1,21	113,78	29,69	2,52	0,47
		2019	1,11	123,17	29,76	2,78	0,47
		2020	1,04	175,07	29,84	2,96	0,45
17	KINO	2017	1,49	77,29	28,81	1,65	0,59
		2018	1,89	105,10	28,91	1,50	0,65
		2019	18,79	364,31	29,18	1,35	0,76
		2020	1,57	79,59	22,38	1,19	1,1
18	TCID	2017	1,82	890,88	28,49	4,91	0,03

		2018	1,64	860,66	28,53	5,76	0,03
		2019	1,10	721,90	28,57	5,49	0,03
		2020	0,70	272,43	28,47	10,25	0,03
19	UNVR	2017	408,90	183,61	30,57	0,63	0,26
		2018	239,88	238,04	30,60	0,75	1,58
		2019	62,12	193,78	30,66	0,65	2,91
		2020	56,38	187,77	30,65	0,66	3,14
20	CINT	2017	0,90	27,66	26,89	3,19	0,28
		2018	0,62	12,81	26,92	2,71	0,28
		2019	0,79	7,08	26,98	2,38	0,3
		2020	0,64	1,07	26,93	2,49	0,33
21	HRTA	2017	1,34	23,95	27,98	3,78	0,42
		2018	1,11	26,80	28,06	3,69	0,41
		2019	0,79	32,60	28,47	10,07	0,91
		2020	0,83	37,08	28,67	12,76	1,09
22	INTP	2017	7,08	232,48	30,99	3,70	0,18
		2018	6,30	143,24	30,96	3,14	0,2
		2019	6,52	229,41	29,67	3,28	0,2
		2020	5,22	225,79	30,94	2,92	0,23
	MIN		0,17	0,55	22,38	0,63	0,03
	MAX		408,90	996,77	32,73	12,76	3,14
	AVERAGE		11,88884	150,126	28,91376	2,998287	0,62625

Sumber: laporan tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI2017-2020 (2023)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada beberapa perusahaan mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Adapun nilai perusahaan yang rendah dimiliki oleh perusahaan pada emiten WIIM pada tahun 2017 sebesar 0,5 lalu turun di 2018 menjadi 0,3 lalu tetap di 2019 sebesar 0,3 lalu di 2020 naik menjadi 0,9 hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan fluktuatif namun cenderung rendah dari pada perusahaan lain, semakin rendah nilai perusahaan maka nilai perusahaan maka kondisi perusahaan tersebut tidak baik bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Selain perusahaan WIIM nilai perusahaan yang rendah juga ditunjukkan oleh perusahaan dengan nama emiten CINT pada tahun 2017 nilai perusahaan

sebesar 0,8 lalu turun di 2018 menjadi 0,6 lalu naik di 2019 menjadi 0,7 lalu turun lagi di 2020 menjadi 0,6 nilai perusahaan yang rendah mencerminkan perusahaan yang cenderung kurang disukai oleh investor dikarenakan ada kekhawatiran investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan kekhawatiran itu karena takutnya perusahaan tidak dapat mengembalikan dana investor ataupun memberikan keuntungan pada investor tersebut.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 untuk melihat nilai Earning Per Share pada Emiten KAEF tahun 2017 sebesar 60 lembar lalu naik di 2018 menjadi 72 lembar namun di 2019 sangat turun drastis hanya tinggal 2,8 lembar lalu di 2020 naik menjadi 3,6 lembar penurunan yang sangat drastis ini diakibatkan karena adanya kasus antigen bekas dan penggelapan dana hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan KAEF, adanya kasus ini membuat investor tidak mempercayai perusahaan untuk menanamkan modalnya. Nilai Earning Per Share yang rendah menunjukkan perusahaan bertumbuh kurang baik karena tidak mampu menghasilkan laba yang besar. Tidak hanya KAEF pada perusahaan dengan emiten CINT juga mengalami penurunan nilai Earning Per Share yang drastis pada tahun 2017 nilai Earning Per Share sebesar 28 lembar lalu turun di 2018 menjadi 13 lembar lalu turun di 2019 menjadi 7 lembar lalu turun drastis di 2020 menjadi 1 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam waktu ke waktu mengalami penurunan yang juga disinyalir dalam pengelolaan pada perusahaan perusahaan bertumbuh kurang baik.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat nilai ukuran perusahaan pada emiten dengan nama KINO berdasarkan data dapat dilihat bahwa nilai ukuran perusahaan pada tahun 2017 sebesar 28,8 lalu tetap di 2018 sebesar 28,9 lalu naik

di 2019 menjadi 29,1 lalu turun drastis di 2020 menjadi sebesar 22 semakin rendah nilai ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung memiliki nilai aset yang rendah juga hal ini berarti ukuran perusahaan juga semakin kecil adapun kaitannya dengan nilai perusahaan ialah dengan aset yang rendah akan menghasilkan keuntungan yang rendah, investor lebih menyukai keuntungan yang besar untuk menanamkan asetnya ke perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 untuk melihat nilai likuiditas yang dihitung dengan current ratio nilai current ratio yang rendah ada pada perusahaan dengan nama emiten UNVR pada tahun 2017 nilai current ratio sebesar 0,6 lalu naik di 2018 menjadi sebesar 0,7 lalu di 2019 tetap menjadi 0,7 lalu tetap di 2020 menjadi 0,7. Current ratio yang baik adalah berkisar di angka 1,5 hingga 3. Namun, angka ideal current ratio kembali lagi pada industri masing-masing. Angka current ratio yang baik menunjukkan perusahaan dapat membayarkan semua utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga kecil kemungkinan risiko keterlambatan. Dalam hal ini perusahaan UNVR dibawah 1,5 hal ini berarti ada resiko keterlambatan dalam pembayaran hutang perusahaan dan ini akan menjadi temuan bagi investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai DER pada perusahaan dengan nama emiten UNVR pada tahun 2017 sebesar 0,26 lalu naik di 2018 menjadi 1,58 lalu naik signifikan di 2019 menjadi 2,91 lalu naik lagi di 2020 menjadi 3,14. Semakin tinggi DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi

keuntungan. Sehingga makin besar utang (DER) cenderung menurunkan harga saham

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai Earning Per Share pada Emiten KAEF tahun 2017-2020 berfluktuasi karena adanya kasus antigen bekas dan penggelapan dana hal ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga membuat investor tidak mempercayai perusahaan untuk menanamkan modalnya.
2. Nilai Ukuran Perusahaan pada emiten KINO pada tahun 2017-2020 berfluktuasi karena cenderung memiliki nilai aset yang rendah sehingga menghasilkan keuntungan yang rendah.
3. Nilai Likuiditas pada emiten UNVR pada tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi karena tingkat hutang dan kondisi keuangan perusahaan masih belum stabil sehingga membuat dampak buruk kinerja perusahaan.
4. Nilai Leverage pada emiten KAEF pada tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi karena masih terdapat tingkat pemakaian hutang yang tinggi. Hal ini

menyebabkan terjadinya risiko yang tinggi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

5. Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 masih belum optimal. Hal ini menyebabkan kurangnya persepsi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini terfokus pada permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hanya membahas Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan
2. Objek penelitian hanya dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka pada tahap ini penulis merumuskan masalah sebagai pedoman dalam melakukan pembahasannya. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020?

3. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020?
4. Apakah Leverage berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020?
5. Apakah Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.

4. Untuk Mengetahui pengaruh Leverage secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.
5. Untuk Mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.

1.4.2 Manfaat Penelitian.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis (keilmuan), diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi keilmuan untuk penelitian sejenis yang akan datang dan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam menganalisis khususnya terkait dengan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan.
2. Aspek Praktis (guna laksana), diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020 tentang bagaimana seharusnya Nilai Perusahaan berjalan dengan efektif sesuai dengan teori yang ada.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Faisal Hargiansyah (2015) dari Universitas Jember yang berjudul

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya:

1. Metode Penelitian

Dalam pemilihan sampel penelitian terdahulu menggunakan teknik *stratified random sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

2. Variabel Penelitian

Pada penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan.

3. Sampel/Observasi

Penelitian terdahulu menggunakan 98 perusahaan sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan 22 perusahaan x 4 Tahun (2017-2020) = 88 observasi penelitian.

4. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Grand theory dalam penelitian ini adalah menggunakan *Signaling Theory*, *Signaling Theory* (Teori Sinyal) menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi, yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2016 : 184) “*signaling theory* ialah sesuatu sikap manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek dimasa mendatang”. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar. Apabila efek yang dihasilkan dari suatu pengungkapan berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif.

Banyak para ahli yang mengungkapkan tentang nilai perusahaan dan kaitannya dengan manajemen keuangan. Menurut Home dan Wachowicz dalam penelitian Sari (2013), menyatakan ”Terdapat tiga keputusan dalam bidang manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen”. Ketiga keputusan tersebut saling berkaitan dan kombinasi dari ketiganya dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Nilai perusahaan yang di proksi melalui nilai saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Misalnya dividen, pada umumnya dibagikan setiap tahun sekali, demikian juga kegiatan investasi dan pendanaan tidak setiap saat dilakukan, namun nilai perusahaan di BEI berubah setiap saat. Nilai perusahaan berubah lebih disebabkan oleh informasi lain seperti situasi politik dan sosial. Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

A. Pengertian Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual. Dalam penelitian Margaretha (2014), “Nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan”. Seiring dengan meningkatnya minat serta pengetahuan masyarakat dibidang pasar modal, maka bagi investor nilai perusahaan telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting, hal ini terkait dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima oleh investor. Dalam melihat nilai perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya.

Beberapa perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang tak lain disebabkan oleh pengaruh dari beberapa faktor. Salah satunya yaitu ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun

eksternal. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa untuk mengendalikan dan menggunakan aset perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan yang dikelolanya. Hasil penelitian dari Vaeza (2015), menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”, sedangkan penelitian dari Ramdhonah (2019), menyatakan sebaliknya bahwa “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan penelitian dari Hertina (2019), menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham atau book value per share, yakni perbandingan antara modal (*common equity*) dengan jumlah saham yang beredar (*shares outstanding*). Dalam hal ini, PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut.

Rasio PBV yang digunakan sebagai proxy nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental yaitu:

- a. Return on Equity (ROE) adalah rasio perbandingan laba bersih (*earning after interest and tax*) terhadap nilai ekuitas yang menunjukkan tingkat

pengembalian yang akan diterima oleh pemegang saham. ROE seringkali digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana yang diinvestasikan pemegang saham.

- b. Laju Pertumbuhan (*Growth Rate*) Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size dari perusahaan. Model asimetri informasi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan harga saham perusahaan. Keduanya memperkirakan bahwa harga saham akan merespon informasi pertumbuhan dari perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang tidak tumbuh akan memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. Perusahaan yang mempunyai peluang pertumbuhan tinggi akan memiliki hubungan positif terhadap harga saham.
- c. Risiko Perusahaan Beta suatu saham menunjukkan indikasi besarnya perubahan return suatu saham terhadap perubahan return pasar rata-rata. Oleh karena itu, beta menunjukkan risiko yang dimiliki perusahaan relative terhadap risiko pasar. Beta lebih kecil dari satu menunjukkan risiko perusahaan lebih kecil dibandingkan risiko pasar. Beta lebih besar dari satu menunjukkan risiko perusahaan lebih besar dari risiko pasar, sedangkan beta sama dengan satu berarti risiko saham relatif sama dengan risiko pasar. Beta disebut juga systematic risk yaitu risiko yang memengaruhi saham di pasar secara keseluruhan dan tidak dapat dihilangkan walaupun dengan diversifikasi portofolio.
- d. Ukuran (*size*) perusahaan berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Empiris memiliki hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa saham perusahaan besar

umumnya lebih banyak menarik perhatian investor karena diperdagangkan dalam umlah yang besar dan frekuensi yang lebih sering di pasar modal. Hasil ini juga diperkuat dari pernyataan bahwa semakin besar perusahaan akan memiliki rasio book to market yang semakin besar, artinya ukuran perusahaan berhubungan positif dengan nilai perusahaan.

- e. Tingkat Leverage menunjukkan struktur modal yang dimiliki perusahaan. Tingkat leverage juga merupakan ukuran risiko yang timbul akibat perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Karena dengan semakin besar financial leverage yang dilakukan perusahaan, tentunya akan semakin besar pula kewajiban bunga yang harus dibayarkan atas pinjaman tersebut. Namun besarnya leverage juga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang dalam struktur modalnya akan mendapatkan keuntungan dari adanya *tax shield* yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

B. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (2010) dalam bukunya Silvia Indrarini (2019:15-16) menjelaskan bahwa “Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar”. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

1. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016:71) “Perusahaan yang

memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*)”. Dalam penelitian Buddy Setianto (2016), “PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan”. Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang daihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3. Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Perusahaan dengan

Tobin's Q tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus Tobin's Q :

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan :

1. Q : Nilai Perusahaan
2. MVS : Market value of all outstanding shares, i.e. the firm's Stock Price*
Outstanding Shares
3. MVD : Market value of all debt (current liabilities - current asset + long term debt)
4. RVA : Replacement value of asset (Niai Penggantian Seluruh Aset) Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan PBV, karena dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

C. Faktor-Faktor Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi atau pandangan investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham. analisis fundamental merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut (Jogiyanto,2014:143):

1. Faktor internal perusahaan yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. misalnya pemasaran,

produksi, maupun pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas maupun hutang. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik maka akan menarik investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan cara membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jumlah permintaan saham meningkat sedangkan jumlah penawaran tetap akan menyebabkan harga pasar saham meningkat.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar perusahaan yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen perusahaan yaitu:
 - a. Kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi suatu negara yang kurang baik akan berdampak pada menurunnya investasi. Kondisi ekonomi akan mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya investor selanjutnya akan mempengaruhi perusahaan yang dapat menyebabkan harga pasar menurun, tetapi jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan baik maka investor lebih tertarik menanamkan modalnya dalam bentuk saham daripada ditabungkan karena lebih menguntungkan
 - b. Tingkat suku bunga. Jika suatu negara tingkat suku bunganya tinggi investor lebih suka menabung, karena dengan menabung mereka tidak akan menanggung resiko yang besar.
 - c. Tingkat inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi dapat mengakibatkan kerugian bagi pemegang uang dalam bentuk tunai. Jika inflasi meningkat harga saham juga akan meningkat. Karena masyarakat lebih suka memegang saham daripada uang tunai.

- d. Faktor psikologi Hal ini dapat terjadi bila harga pasar saham turun maka investor akan menjual saham karena terbentur kebutuhan dana yang mendesak atau karena takut untuk mengalami kerugian yang semakin besar. Bila hal ini terjadi dan dilakukan banyak orang atau pemegang saham maka akan menurunkan harga saham.
- e. Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi Kebijakan pemerintah yang bersifat umum dan kebijakan ekonomi secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada harga saham.

2.1.3 Earning Per Share (EPS)

A. Pengertian Earning Per Share

Menurut Hidayat (2010:125) "Earning Per Share merupakan tingkat keuntungan bersih untuk lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan". Pendapatan bersih setelah pajak ini disebut NIAT (Net Income After Tax). Earning Per Share (EPS) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Earning Per Share (EPS) merupakan laba yang diperoleh perusahaan perlembar saham. Laba perusahaan merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba suatu entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam setruktur modal. Jadi dengan mengetahui Earning Per Share dapat dinilai berapa kira-kira potensi laba yang akan diterima investor. Membandingkan antara Earning Per

Share tahun ini dengan Earning Per Share tahun sebelumnya, maka akan diketahui tingkat pertumbuhan. Dengan demikian nilai Earning Per Share adalah cermin masa depan.

Perusahaan yang stabil biasanya akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan Earning Per Share setiap tahunnya dan sebaliknya. Earning Per Share adalah ukuran dimana baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian besar terhadap hal tersebut. Dalam melihat Earning Per Share, terutama jumlah lembar saham yang beredar membutuhkan ketelitian karena kadang-kadang jumlah saham berbeda dalam satu tahun perbedaan ini disebabkan adanya penawaran saham biasa, pemecahan saham, pembayaran saham, opsi yang digunakan atau peranan saham yang beredar. Earning per share menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar semakin tinggi rasio.

Earning Per Share mencerminkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Earning Per Share dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan. Jika pendapatan perusahaan tinggi maka Earning Per Share juga akan tinggi begitu juga sebaliknya. Semakin banyaknya permintaan investor terhadap saham perusahaan akan mengakibatkan harga saham tersebut meningkat. Karena harga saham meningkat dampak selanjutnya juga akan mempengaruhi tingkat return yang diharapkan, yang tentunya juga akan naik. Semakin tinggi Earning Per Share akan meningkatkan harga saham dan tingkat return yang diharapkan dan sebaliknya.

Rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham,

sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa jika tingkat pengembalian tinggi maka akan mempengaruhi harga saham. Demikian pula halnya dalam berinvestasi, investor akan memperhatikan berbagai aspek, yang salah satunya adalah penghasilan per saham (*Earning Per Share*). *Earning Per Share* merupakan salah indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar-kecilnya *Earning Per Share* akan ditentukan oleh laba perusahaan. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan akan memberikan pengembalian yang cukup baik serta kemungkinan terjadi peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya. Biasanya naik-turunnya harga saham dipengaruhi oleh kinerja suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan investor adalah rasio *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Oleh karena itu, umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa maupun calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share* karena menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham

biasa dan menggambarkan prospek laba di masa yang akan datang. Selain itu, laba perlembar saham dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

B. Fungsi Earning Per Share (EPS)

Adapun beberapa fungsi Earning Per Share yaitu:

1. Memengaruhi Harga Saham.
2. Bila perusahaan mendapatkan laba yang besar pada tiap lembaran sahamnya, maka perusahaan tersebut memiliki banyak dana yang bisa diinvestasikan kembali untuk operasional perusahaan. Dana tersebut juga bisa dialokasikan pada para pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen. Hal tersebut bisa membuat harga saham menjadi meningkat.
3. Menghitung Price Earning Ratio.
4. *Earning Per Share* juga bisa dijadikan sebagai komponen utama yang biasa digunakan untuk menghitung rasio harga pendapatan atau yang lebih sering disebut dengan price earning ratio.
5. Transparansi Keuangan.
6. *Earning per share* juga bisa dijadikan sebagai salah satu gambaran pada perusahaan go public secara profesional dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya.

Selain bisa digunakan untuk pihak perusahaan, *Earning Per Share* juga bisa digunakan oleh para pemilik saham sebagai tolak ukur dalam melakukan perhitungan nilai pada suatu saham sebelum pada akhirnya melakukan pembelian pada saham tersebut.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Pershare (EPS)

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Earning per share adalah:

1. Pengguna hutang.

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perusahaan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya. Oleh karena itu, bunga sebagian besar jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari pendanaan utang, selisih lebih atas pengembalian akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas. Selain itu, karena bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen tidak, dampaknya adalah besarnya pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil sebagai akibat dari penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan sehingga pada akhirnya adalah terjadi kenaikan pada Earning Pershare. Kebijakan hutang berfungsi sebagai alat monitoring yang dilakukan pengelolaan perusahaan.

2. Faktor penyebab Kenaikan Earning Per Share (EPS)

- a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- d. Presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar..
- e. Presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada presentase penurunan laba bersih

3. Faktor Penyebab Penurunan Earning Per Share (EPS)

- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.

- b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
- c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d. Presentase penurunan laba bersih lebih besar daripada presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada presentase kenaikan laba bersih.

D. Contoh Perhitungan EPS

Pada perusahaan ABC diketahui laba bersih sebesar Rp 5000.000.000 dan jumlah saham yang beredar 10.000.000 lembar saham. Penyelesaian dari persoalan diatas dapat diselesaikan dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar yaitu $\text{Rp } 5000.000.000 / 10.000.000 \text{ lembar saham} = \text{Rp } 500$ per saham. Jadi EPS yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp 500. Artinya perusahaan memiliki angka laba per saham sebesar Rp 500 per saham yang siap dibagikan kepada investor.

Dalam praktiknya, perusahaan bisa membagikan EPS Rp 500 ini dalam bentuk dividen, hanya beberapa persen saja. Misalnya 30% EPS dibagikan dalam bentuk dividen, sisanya tetap disimpan sebagai laba ditahan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

A. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Dalam penelitian Mahatma Dewi dan Wirajaya (2013), “Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi”. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat antara lain melalui aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Nilai aset menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dihasilkan oleh perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Size} = \text{Total Asset}$$

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset

yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

B. Jenis dan Kriteria Ukuran Perusahaan

Adapun jenis dan kriteria ukuran perusahaan sebagai berikut:

- a. Perusahaan Besar Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan Menengah Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
- c. Perusahaan Kecil Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut small bussiness administration (SBA), yaitu :

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Small Bussiness	Employment Size Asset	Asset Size	Sales Size
Family Size	1-4	Under \$100.00	\$100.00-500.00
Small	5-19	\$100.00-500.00	\$500.000-1 Million
Medium	20-99	\$500.00-5 Million	\$1 Million-10 Million
Large	100-499	\$5-25 Million	\$10 Million-50

Sumber : Small Bussiness Administration (Restuwulan, 2013)

C. Indikator Ukuran Perusahaan

Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut (Putu Ayu dan Gerianta, 2018), yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Aset atau aktiva merupakan seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang salah satunya adalah memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Sutrisno (2012:9), aktiva dapat dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu:

1. Aktiva Lancar merupakan aktiva yang masa perputarannya digunakan dalam jangka waktu yang relatif singkat dimana tidak lebih dari satu tahun seperti kas, efek, investasi jangka pendek, piutang dagang, piutang wasel, persediaan, pendapatan dan perlengkapan.
2. Aktiva Tidak Lancar merupakan aktiva dengan siklus dan masa manfaat yang cukup lama atau lebih dari satu tahun. Aktiva tidak lancar terbagi menjadi tiga, yaitu:
 - a) Aktiva Tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan secara permanen seperti: tanah, bangunan dan gedung, peralatan, mesin, kendaraan dan inventaris.
 - b) Aktiva Tak Berwujud merupakan kekayaan yang secara fisik tidak dapat disentuh, dilihat dan diukur seperti: hak paten, hak guna bangunan, hak sewa, hak kontrak dan lain sebagainya.
 - c) Investasi Jangka Panjang Aktiva ini meliputi seluruh investasi jangka panjang yang sekarang atau sebelumnya telah dilakukan oleh perusahaan.

Contohnya perusahaan A berinvestasi di perusahaan B, maka nantinya perusahaan A harus mencatat aktivasnya yang berupa investasi di dalam neraca.

D. Faktor - faktor Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada dua faktor utama, yaitu

1. Besarnya total aktiva dan hasil penjualan dapat mempengaruhi ukuran perusahaan karena merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan.
2. Besarnya kapitalisasi pasar juga mempengaruhi ukuran perusahaan karena investor melihat dari harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan. Investor sering kali menganggap perusahaan dengan kapitalisasi yang besar sebagai investasi yang baik.

Namun disamping faktor utama diatas, ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, *log size*, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim.

Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di Ln kan. Logaritma Natural sendiri adalah logaritma yang berbasis e adalah 2,7182818... yang terdefiniskan untuk semua bilangan real positif x dan dapat juga didefinisikan untuk bilangan kompleks yang bukan nol. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini

menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

E. Manfaat Ukuran Perusahaan

Adapun manfaat ukuran perusahaan sebagai berikut:

1. Pendanaan untuk perusahaan
2. Pembayaran dan kategori pajak, karena beda-beda setiap kategori.
3. Strategi dan SOP yang berlaku
4. Hutang untuk produksi, biasanya perusahaan besar lebih mudah daripada yang kecil dan masih banyak lagi pertanggung jawaban yang ada.

2.1.5 Likuiditas

A. Pengertian Likuiditas

Dalam penelitian Sitanggang (2012), “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun”. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban Finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan Likuid dan perusahaan tersebut punya alat pembayaran ataupun asset yang lebih besar dari hutang lancarnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan dalam perbankan. Secara matematis, Loan to Deposit Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = (\text{Kredit yang Diberikan} / \text{Total Dana Yang Diterima}) \times 100\%$$

B. Fungsi Rasio Likuiditas

Adapun beberapa fungsi likuiditas pada perusahaan yaitu:

1. Sebagai media dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari.
2. Sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana darurat.
3. Untuk memudahkan nasabah (bagi bank atau lembaga keuangan yang hendak melakukan pinjaman atau penarikan dana.
4. Dasar acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan.
5. Alat untuk memicu perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja.
6. Alat ukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
7. Dapat membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja.
8. Membantu perusahaan dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

C. Komponen Likuiditas

Adapun komponen-komponen dalam likuiditas:

1. Kerapatan, yaitu gap atau jarak yang terjadi antara harga normal suatu barang dengan harga yang disetujui.
2. Kedalaman, yaitu jumlah atau volume barang yang dijual dan dibeli pada tingkat harga tertentu.
3. Resiliensi, yaitu tingkat kecepatan perubahan harga ke arah harga efisien setelah terjadi penyimpangan atau ketidakstabilan harga.

D. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Ada pihak luar perusahaan yang juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga pihak luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode

E. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Menurut Kasmir (2015:134) mengemukakan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. Rasio Lancar (Current Ratio)
2. Rasio Cepat/Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)
3. Rasio Kas (Cash Ratio)
4. Rasio perputaran kas
5. Inventory To Net Working Capital

Menurut Hani (2015:121) menyatakan “Tiga rasio likuiditas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yaitu, *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*”.

F. Perhitungan Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan memiliki aktiva lancar sebesar Rp10.000.000 dan kewajiban lancar sebesar Rp5.000.000, Jadi current ratio perusahaan adalah hasil dari jumlah aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar, yaitu $10.000.000 : 5.000.000 = 2,0$ kali. Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktiva lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki.

Namun jika ratio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan. Selain itu, jika rasio lancar suatu perusahaan nilainya lebih dari 3,0 bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan keuangan yang baik. Bisa jadi perusahaan tersebut tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

G. Pengelolaan Manajemen Likuiditas

Untuk menjaga likuiditas supaya selalu berada dalam posisi aman, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh perusahaan. Di antaranya sebagai berikut:

- 1) Memperpanjang jatuh tempo semua kewajiban. Hal ini perlu dilakukan kecuali tingkat bunga cenderung menurun.
- 2) Melakukan diversifikasi sumber dana
- 3) Menjaga keseimbangan jangka waktu aset dan kewajiban
- 4) Memperbaiki posisi likuiditas. Caranya adalah mengalihkan aset yang kurang marketable menjadi lebih *marketable*.

Selain itu, ada setidaknya 3 strategi yang bisa dilakukan untuk menjaga agar likuiditas perusahaan tetap berjalan dengan baik. Pertama, strategi preventif yaitu menjauhi unsur-unsur spekulatif sehingga masalah likuiditas dapat dihindari. Kedua, strategi represif yaitu langkah yang dilakukan apabila perusahaan telanjur mengalami masalah likuiditas. Langkah tersebut adalah meminjam dari pasar uang, mengkonversikan dana valuta asing yang dimiliki, dan meminjam valuta asing dari pasar internasional. Ketiga, strategi profitabilitas yaitu kesanggupan dalam memperoleh laba. Pendapatan perusahaan merupakan sasaran utama yang harus dicapai sebab perusahaan didirikan untuk mendapatkan profit.

H. Pengendalian Risiko Likuiditas

Adapun cara pengendalian risiko likuiditas yaitu:

1. Meningkatkan sumber dana berupa dana berjangka panjang
2. Membatasi jumlah penyaluran dana pada aset berjangka waktu panjang
3. Mendapatkan standby credit lines dari pihak lain.

I. Faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas

1. Tingkat pertumbuhan penjualan
2. Perputaran piutang
3. Efisiensi modal kerja

J. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (utang) yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Hani (2015:121), “Rasio lancar merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (current ratio) menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar current ratio maka semakin baiklah posisi kreditor, berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

Aktiva lancar (current assets) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan

dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar (current liabilities) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

2.1.6 Leverage

A. Pengertian Leverage

Leverage adalah analisis dimana untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan atau untuk mengukur sampai berapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan utang-utang jangka panjang. Dalam penelitian Prawisanti dan Bagus (2014) bahwa “Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin dinamis”. Pihak manajemen lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan lebih berkembang. Rasio yang mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin tinggi tingkat financial distress perusahaan. Tingkat utang yang tinggi dapat memperlemah nilai perusahaan, karena tingkat utang yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran perusahaan gagal bayar.

Sedangkan dalam penelitian (Ramadhan, 2012) “Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang-hutang yang berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun investor”. Dalam penelitian

Prasetyorini (2013), “Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan”.

$$\text{DER} = \text{TOTAL HUTANG} / \text{TOTAL AKTIVA}$$

B. Jenis-jenis Leverage

1. Leverage Operasi (*Operating Laverage*).

Terjadi setiap saat perusahaan menggunakan aset yang menimbulkan biaya tetap. Apabila perusahaan tidak menggunakan biaya yang tetap, dengan kata lain semuanya variabel, maka perusahaan akan berada dalam posisi yang menguntungkan. Pada saat perusahaan mengurangi kegiatannya, biayanya juga akan berkurang secara proporsional juga. Selama harga jual masih lebih tinggi daripada biaya variabelnya, perusahaan tersebut akan memperoleh laba. Beda halnya jika perusahaan menanggung biaya tetap, maka akan ada batas minimal perusahaan harus berproduksi (dan menjual) agar tidak menderita rugi. Namun, perusahaan mempunyai sejumlah pengendalian terhadap leverage operasi (*operating leverage*) mereka. Meskipun menggunakan lebih banyak leverage operasi, umumnya meningkatkan resiko suatu perusahaan atau proyek, leverage operasi yang lebih tinggi juga meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan.

2. Leverage Keuangan (*Financial Leverage*)

Yaitu perubahan biaya keuangan (yang sifatnya tetap) yang lebih kecil akan mengakibatkan perubahan harga yang besar. Misalnya; biaya bunga, biaya pinjaman dan lain-lain yang berhubungan dengan hutang. Leverage keuangan (*financial leverage*) mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap yaitu, hutang dan saham preferen dan resiko keuangan

(*financial risk*). Selain itu leverage keuangan (*financial leverage*) juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial cost*) untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (Earning Per Share). Penggunaan leverage keuangan (*financial leverage*) dapat meningkatkan ROE yang diharapkan, namun leverage juga meratakan distribusi probabilitas dan meningkatkan probabilitas terjadinya kerugian besar, sehingga menambah resiko yang ditanggung pemegang saham. Pada kondisi bisnis krisis, di mana penjualan kecil dan laba operasi kecil, jika leverage keuangan tinggi maka EPS akan rendah bahkan bisa negatif. Sebaliknya jika kondisi bisnis baik, di mana penjualan tinggi dan laba operasi tinggi, jika leverage keuangan tinggi, maka EPS akan tinggi. Hakikatnya penggunaan utang untuk membiayai perusahaan adalah beresiko, makin perusahaan dibiayai dengan utang, makin tinggi resikonya. Dalam kondisi bisnis lemah atau dalam kondisi krisis ekonomi, setidaknya perusahaan tidak menggunakan utang untuk membiayai investasinya, karena dalam kondisi bisnis lemah pada umumnya laba operasi tidak mampu menutup beban bunga. Akibatnya laba bersih negatif dan Earning Per Sharenya negatif, artinya pemilik (investor) tidak memperoleh hasil atas investasinya.

3. Leverage Total (Total Leverage)

Bila leverage operasi (*operating leverage*) dan leverage keuangan (*financial leverage*) digabung maka akan menghasilkan total leverage, yaitu perubahan earning untuk pemegang saham yang dipengaruhi oleh penjualan. Secara umum total leverage dihitung dengan membagi kontribusi margin dengan laba operasi dikurangi bunga. Apabila leverage keuangan dikombinasikan dengan leverage

operasi, pengaruh perubahan penjualan terhadap laba per lembar saham menjadi semakin besar. Kombinasi dari kedua leverage tersebut meningkatkan penyebaran dan resiko dari berbagai kemungkinan laba per lembar saham. Total resiko ini akan bertambah besar dengan meningkatnya total leverage, demikian pula sebaliknya. Sejauh ini kita melihat bahwa:

- a) Semakin besar penggunaan biaya operasi tetap, sebagaimana yang diukur oleh tingkat leverage operasi, semakin sensitif EBIT terhadap perubahan penjualan.
- b) Semakin besar penggunaan utang, sebagaimana yang diukur oleh tingkat leverage keuangan, semakin sensitif EBIT terhadap perubahan EBIT. Karena itu semakin besar suatu perusahaan menggunakan leverage operasi dan leverage keuangan.

C. Tujuan dan Manfaat Leverage

Tujuan Leverage menurut Kasmir (2017:153), antara lain :

1. Untuk menilai berapa besar aset perusahaan yang telah dibiayai oleh hutang
2. Untuk mengetahui keberadaan perusahaan pada kewajiban kreditor
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

Sedangkan Manfaat rasio solvabilitas atau ratio leverage menurut Kasmir (2017:154), antara lain :

1. Untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri
5. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
6. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

D. Contoh Perhitungan leverage

Para investor akan menggunakan data keuangan dari salah satu perusahaan Tbk. Dapat diketahui bahwa salah satu perusahaan memiliki total utang sebesar 17.108.006 dan total aset 23.992.313. Sehingga diperoleh rasio leveragenya adalah 71%. Artinya, 71% dari total aset perusahaan dibiayai oleh hutang, sisanya 29% berasal dari modal (ekuitas) pemegang saham.

E. Faktor yang Mempengaruhi Leverage

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi leverage yaitu:

1. Sumber penghasilan berkaitan dengan sebesar apa kemampuan perusahaan menghasilkan sumber dana internal.
2. Tingkat jaminan berkaitan dengan besarnya aset berwujud yang dijadikan jaminan oleh perusahaan terhadap kreditur atas pinjaman yang dilakukan.
3. Reputasi perusahaan terhadap masyarakat dinilai ketika kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar dengan harta lancar yang dimiliki.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian penulis jadikan rujukan dalam menyusun skripsi ini.

Rujukan dimaksudkan untuk membandingkan bagaimana hasil penelitian sebelumnya dan bagaimana kesimpulan yang dihasilkan. Berikut ditampilkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

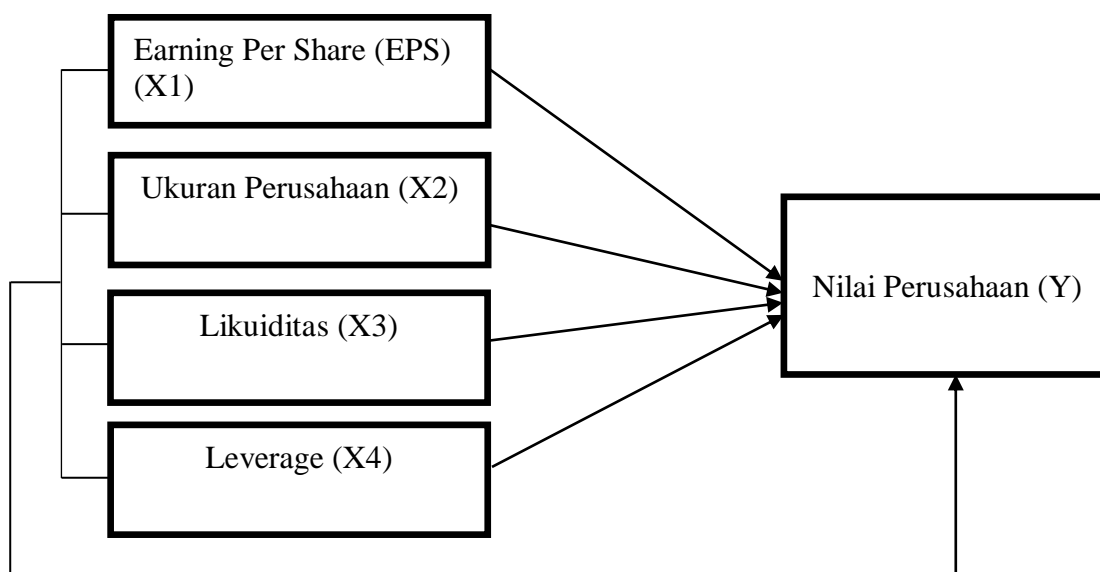
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Meiriska Febrianti (2012)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	X1= Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Y = Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Kualitatif	Kesempatan pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan rasio hutang pada ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan faktor-faktor struktur aset, likuiditas, dan rasio hutang pada total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Mafizatul Nurhayati (2013)	Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa	X1= Profitabilitas, X2= Likuiditas, X3=Ukuran Perusahaan Y= Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa	Deskriptif Kuantitatif	Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan	X1= Struktur Moda X2= Profitabilitas X3= Ukuran Perusahaan Y= Nilai Perusahaan	Deskriptif Kuantitatif	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
4	Nabila Hanifah(2019)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	X1= Likuiditas, X2= <i>Leverage</i> X3= Profitabilitas Y= Nilai Perusahaan	Deskriptif Kuantitatif	<i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Corry Winda Anzlina dan Rustam (2013)	Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Real</i>	X1= Tingkat Likuiditas X2= Solvabilitas X3= Aktivitas X4= Profitabilitas Y= Nilai Perusahaan	Deskriptif Kuantitatif	Likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Pengolahan Data(2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2013:128), “Kerangka konseptual merupakan dasar teori yang menjelaskan secara teoritis model konseptual variable-variabel penelitian tentang bagaimana peraturan-peraturan teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat”. Kerangka Konseptual dalam penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dirancang secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Pengolahan Data(2022)

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:132), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori”. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis dapat membuat hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020
- H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020
- H3 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)\
- H4 : Leverage berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)\
- H5 : Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rusiadi (2014:14) “Metode Asosiatif/ Kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/ bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramal, dan mengontrol suatu gejala”.

Menurut sugiyono (2016:8), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari X1 (Earning Per Share (EPS)) dan X2 (Ukuran Perusahaan), X3 (Likuiditas), X4 (Leverage). Sedangkan variabel Y (Nilai Perusahaan) sebagai variabel terikat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Oktober 2021 sampai dengan selesai. Tabel skedul proses penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	2021	2022			2023			2024	
		Okt	Jan - Maret	Juni- Juli	Agsts - Des	Jan - Maret	April - Juli	Agsts - Des	Jan - Feb	Maret
1	Riset Awal	■								
2	Penyusunan Proposal		■							
3	Seminar Proposal			■						
4	Perbaikan				■					
5	Pengolahan Data					■				
6	Penyusunan Skripsi						■			
7	Bimbingan Skripsi							■		
8	Seminar Hasil								■	
9	Perbaikan Skripsi									■
10	Sidang									

Sumber :Diolah penulis (2023)

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup batasan penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur. Definisi operasional terhadap variabel penelitian ini akan membatasi ruang lingkup variabel yang diteliti. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :

Tabel 3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Earning Per Share (EPS) (X ₁)	Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. (Kasmir, 2015: 207)	EPS = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Lembar saham yang beredar}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. (Hartono, 2015:254)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Assets	Rasio
3	Likuiditas (X ₃)	Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). (K.R Subramanyam, 2013:241)	Current Ratio = $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
4	Leverage (X ₄)	Solvabilitas atau leverage ratio adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. (Kasmir, 2015:151)	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$	Rasio
5	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dinilai oleh investor tercermin dari harga saham perusahaan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.	PBV = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Rasio

Sumber: Penulis(2022)

3.3.2 Pengukuran Variabel

3.3.2.1 Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik pengaruh negatif maupun positif. Variabel bebas dalam penelitian adalah Partisipasi Pemakai (X1) Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan (X2), Likuiditas (X3), dan Leverage (X4).

3.3.2.2 Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan variabel terikat karena dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

3.4 Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Populasi

Menurut Rusiadi (2014:15), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jumlah populasi adalah sebanyak 33 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

N0	NAMA PERUSAHAAN
1	Akasha Wira Internasional Tbk
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	Tri Banyan Tirta Tbk
4	Diamond Food Indonesia Tbk
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	Sariguna Primatirta Tbk
7	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	Mayora Indah Tbk
10	Sekar Bumi Tbk
11	Sekar Laut Tbk
12	Siantar Top Tbk
13	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
14	Gudang Garam Tbk
15	H.M. Sampoerna Tbk
16	Wismilak Inti Makmur Tbk

17	Bentoel Internasional Investama Tbk
18	Indofarma Tbk
19	Kimia Farma Tbk
20	Kalbe Farma Tbk
21	Pyridam Farma Tbk
22	Phapros Tbk
23	Tempo Scan Pacific Tbk
24	Kino Indonesia Tbk
25	Cottonindo Ariesta Tbk
26	Martina Berto Tbk
27	Mustika Ratu Tbk
28	Mandom Indonesia Tbk
29	Unilever Indonesia Tbk
30	Chitose Internasional Tbk
31	Langgeng Makmur Industri Tbk
32	Hartadinata Abadi Tbk
33	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Sumber: Penulis(2022)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang diambil sebagai sumber data untuk mewakili seluruh populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020. Perusahaan Manufaktur digunakan sebagai sampel karena Industri manufaktur berperan penting dalam upaya menggenjot nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor Manufaktur merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu

dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tanggal 31 Desember 2017 hingga 31 Desember 2020.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2017-2020 secara berturut-berturut.
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan selama periode 2017-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut berikut adalah sampel penelitian yang telah dilakukan dengan purposive sampling yang telah dilakukan peneliti

Tabel 3.3 Daftar Populasi dan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	Akasha Wira Internasional Tbk	√	√	√	1
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	X	-
3	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	X	-
4	Diamond Food Indonesia Tbk	√	√	X	-
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	2
6	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√	3
7	Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	√	X	-
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	4
9	Mayora Indah Tbk	√	√	√	5
10	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	6
11	Sekar Laut Tbk	√	√	√	7
12	Siantar Top Tbk	√	√	√	8
13	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	√	√	√	9

14	Gudang Garam Tbk	√	√	√	10
15	H.M. Sampoerna Tbk	√	√	√	11
16	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	12
17	Bentoel Internasional Investama Tbk	√	√	X	-
18	Indofarma Tbk	√	√	X	-
19	Kimia Farma Tbk	√	√	√	13
20	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	14
21	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	15
22	Phapros Tbk	√	√	X	-
23	Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√	16
24	Kino Indonesia Tbk	√	√	√	17
25	Cottonindo Ariesta Tbk	√	√	X	-
26	Martina Berto Tbk	√	√	X	-
27	Mustika Ratu Tbk	√	√	X	-
28	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	18
29	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	19
30	Chitose Internasional Tbk	√	√	√	20
31	Langgeng Makmur Industri Tbk	√	√	X	-
32	Hartadinata Abadi Tbk	√	√	√	21
33	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	√	√	√	22

Sumber: Penulis(2021)

Dari hasil kriteria yang telah ditunjukkan dalam penelitian ini maka terdapat jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan x 4 Tahun (2017-2020) = 88 observasi.

3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Nur Indrianto

dan Bambang Supomo (2013:143), “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com. Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan posisi keuangan/neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan pengumpulan data untuk kemudian diteliti, data-data tersebut dikumpulkan menggunakan tiga cara yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik non interaksi yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh semakin kuat. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada objek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data penelitian melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Studi Pustaka

Menurut Martono (2011: 97), “Studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian”. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang terdapat didalam artikel, buku-buku, dan karya ilmiah pada penelitian sebelumnya.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan peneliti untuk mengamati dan meninjau laporan tahunan/ annual report perusahaan manufaktur periode tahun 2017-2020.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan hasil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan dalam mengolah data penelitian dilakukan beberapa pengujian seperti uji kualitas data dan uji asumsi klasik serta menggunakan program pengolahan data statistik yaitu program SPSS Versi 23.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) Ghozali (2018: 19). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

3.7.2 Uji Asumsi Data/Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018:107). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model ini regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal, Menurut Ghozali (2013). Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmograv smirnov*, dengan melihat nilai signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Selain menggunakan metode *kolmograv smirnov*, untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dapat menggunakan grafik histogram dan *probability plot*.

Grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data dan observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, data dikatakan berdistribusi normal, apabila grafik histogram memiliki garis berbentuk lonceng yang berkesinambungan. Kemudian *probability plot* digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal, data dikatakan berdistribusi normal, apabila titik-titik data menyebar berada disekitar garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018:107). Uji multikolonieritas menyatakan hubungan antara sesama variabel independen. Asumsi multikolinieritas menyatakan hubungan antara sesama variabel independen. Asumsi multikolonieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolonieritas, salah satu langkah untuk

memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu (1) nilai Tolerance dan (2) VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika, nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolonieritas dan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018:137). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dikatakan data berdistribusi normal apabila data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau garis tertentu. Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar *scatterplot*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), yaitu dengan deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018: 111), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada bagian besar ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, triwulanan, dan tahunan. Gejala autokolerasi dideteksi dengan menggunakan Durbin-Watson test. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $0 < d < dl$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif, maka keputusan di tolak
2. Jika $dl \leq d \leq du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif, maka keputusan no decision
3. Jika $(4 - dl) < d < (4 - du)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi negative, ,maka keputusan di tolak
4. Jika $(4 - dl) \leq d \leq (4 - du)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi negatif, maka keputusan no decision
5. Jika $Du < d < (4 - du)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi negative, maka keputusan tidak ditolak.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan ketika terdapat lebih satu variabel independen yang dihipotesiskan berpengaruh

terhadap satu variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017:138-139). Ghazali (2018:96), menyatakan bahwa “Selain mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen”. Untuk membuktikan hipotesis digunakan alat uji statistik regresi linier berganda, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- a : Konstanta
- b_1 : Koefisien Regresi Variabel Anggaran Berbasis Kinerja
- X_1 : Anggaran Berbasis Kinerja
- b_2 : Koefisien Regresi Variabel Sistem Pelaporan
- e : Error

3.7.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan ketentuan:

1. Jika, $sig > \sigma 0.05$, maka H_0 ditolak, dan
2. Jika, $sig < \sigma 0.05$, maka H_0 diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan F-test. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen atau terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan ketentuan:

1. Jika $sig < \sigma 0.05$, maka H_1 ditolak, dan
2. Jika $sig > \sigma 0.05$, maka H_1 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam sebuah model dalam menjelaskan varians variabel dependennya (Ghozali, 2018:97). Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui *adjusted*. *Adjusted* ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil yang diperoleh $> 0,5$, maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi. Semakin besar angka *Adjusted* maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika *Adjusted* semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan Manufaktur

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 Sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 22 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Setiap perusahaan Manufaktur yang menjadi sampe, memiliki profil perusahaan masing-masing yang menjelaskan secara detail tentang perusahaan tersebut. Untuk itu, penulis akan menyajikan profil dari perusahaan Manufaktur yang dijadikan Sampel berikut:

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) bergerak di bidang pembuatan produk air minum botolan dan pembuatan dan distribusi produk kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012. Alamat Jl. Let. Jend. TB. Simatupang No.89, Jagakarsa South Jakarta DKI Jakarta 12530, tanggal pencatatan 1985-03-06 / 1994-06-13.

2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) bergerak dalam bidang produksi minyak nabati dan khusus yang digunakan dalam industri makanan

dan perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Perusahaan memulai operasinya pada tahun 1971. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan di bawah Wilmar International Limited ("WIL") Group. WIL adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Entitas induk Perusahaan adalah Tradesound Investment Limited dan entitas induk utamanya adalah Wilmar International Limited. Alamat Jl. Industri Selatan Blok GG 1, Kawasan Industri Jababeka, Pasirsari, Cikarang Selatan Bekasi West Java 17550, tanggal pencatatan 1980-12-09 / 1996-07-09.

3. PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), melakukan bisnis sebagai tanobel, operasi pertamanya pada 17 september 2003. Memproduksi air minum dalam kemasan (amdk) dengan merek anda, diproses dari gunung arjuna spring di pandaan. Pada tanggal 7 maret 2004, cleo pure water diluncurkan sebagai salah satu produk unggulan tanobel dalam berbagai kemasan. Alamat jl. Raya a. Yani 41-43, kompleks central square blok c-1, gedangan sidoarjo east java 61254 tanggal pencatatan 1988-03-10 / 2017-05-05

4. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Alamat Sudirman plaza, indofood tower, 27th floor jl. Jend. Sudirman kav. 76 78 south Jakarta dki Jakarta 12190 tanggal pencatatan 1990-08-14 / 1994-07-14

5. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Alamat gedung Mayora, 8th floor Jl. Tomang Raya no. 21-23 West Jakarta DKI Jakarta 11440 tanggal pencatatan 1977-02-17 / 1990-07-04.

6. PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) bergerak dalam industri produk perikanan, pertanian dan peternakan sapi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Produknya dijual di pasar domestik dan luar negeri. Alamat Plaza Asia, 21st Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 South Jakarta DKI Jakarta 12190 Tanggal Pencatatan 1973-04-12 / 1993-01-05

7. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) bergerak dalam bidang pembuatan crackers, saus tomat, sambal dan bumbu siap pakai dan menjual produknya di pasar lokal dan internasional. Perusahaan ini dikendalikan oleh Sekar Group. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Juli 1976. Alamat Jl. Raya Darmo 23-25 Surabaya East Java 60265x Tanggal Pencatatan 1996-07-19 / 1993-09-08

8. PT. Siantar Top Tbk (STTP)

PT. Siantar Top Tbk (STTP) bergerak di bidang pembuatan snack mie, cracker dan permen. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan

September 1989. Alamat jl. Tambak sawah no. 21?23, waru sidoarjo east java 61256 tanggal pencatatan 1987-05-12 / 1996-12-16

9. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) bergerak di industri makanan dan minuman. Di bagian minuman, perusahaan memproduksi berbagai minuman seperti susu, jus buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diproduksi dengan teknologi uht (ultra high temperature), dan dikemas dalam bahan kemasan aseptik. Di bagian makanan, perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat jus buah tropis. Perusahaan memasarkan semua produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung, dan perdagangan modern. Alamat: Jl. Raya Cimareme No. 131, Padalarang Bandung West Java 40012 Tanggal Pencatatan 1971-11-02 / 1990-07-02

10. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) bergerak dalam bidang industri rokok dan kegiatan terkait industri rokok lainnya. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1958. Alamat Jl. Jenderal A. Yani No. 79 East Jakarta Dki Jakarta 10510, Tanggal Pencatatan 1958-06-26 / 1990-08-27

11. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) bergerak dalam bidang manufaktur dan perdagangan rokok dan investasi di perusahaan lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1913 di surabaya, sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini resmi diorganisir dengan nama nvbm handel maatschapij sampoerna.

Alamat Jl. Rungkut Industri Raya No.18 Surabaya East Java 60293 Tanggal
Pencatatan 1963-10-19 / 1990-08-15

12. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) bergerak dalam pembuatan filter rokok biasa / mild dan melakukan investasi pada perusahaan lain dengan kegiatan usaha serupa dengan perusahaan. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Perusahaan ini merupakan bagian dari wismilak group. Alamat Jl. Dr. Soetomo No. 27 Surabaya 60264, Indonesia tanggal pencatatan 1994-12-14 / 2012-12-18.

13. PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)

PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) adalah perusahaan perawatan kesehatan terpadu. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, dan pendistribusian bahan kimia, farmasi, biologis, dan bahan lainnya di indonesia. Alamat Jl. Veteran No. 9 Central Jakarta Dki Jakarta 10110 Tanggal Pencatatan 1969-01-23 / 2001-07-04.

14. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) bergerak di bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat-obatan dan produk kesehatan konsumen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1966. Alamat gedung kalbe Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4 Central Jakarta Dki Jakarta 10510 Tanggal Pencatatan 1966-09-10 / 1991-07-30.

15. PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)

PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) bergerak dalam bidang produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) dan perdagangan peralatan medis. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Alamat Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3 Jl. Raya Kebon Jeruk West Jakarta Dki Jakarta 11530 Tanggal Pencatatan 1976-11-27 / 2001-10-16

16. PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) bergerak dalam bisnis farmasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Alamat Tempo Scan Tower, 16th Floor Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4 South Jakarta Dki Jakarta 12950 Tanggal Pencatatan 1970-05-20 / 1994-06-17

17. PT. Kino Indonesia Tbk (KINO)

PT. Kino Indonesia Tbk (KINO) bergerak dalam kegiatan produksi dan distribusi barang konsumsi terpadu dengan produk seperti body care, makanan dan minuman, dan farmasi. Saat ini kino indonesia memiliki 19 merek dengan 16 kategori produk dimana beberapa di antaranya berhasil mendapatkan pilihan merek teratas di kalangan konsumen. Kino indonesia juga memiliki joint venture dengan morinaga & company limited dari jepang untuk mengembangkan bisnis mereka di indonesia. Ini adalah pt. Morinaga kino indonesia, yang resmi dibentuk pada 2013. Alamat Kino Tower, 17th Floor Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 Panunggangan Timur Tangerang Banten 15143 Tanggal Pencatatan 1999-02-08 / 2015-12-11.

18. PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) bergerak di bidang pembuatan dan perdagangan kosmetik, parfum, bahan pembersih dan wadah plastik termasuk bahan utama, mesin dan peralatan untuk pembuatan dan kegiatan pendukung usaha seperti perdagangan impor kosmetik, parfum, bahan pembersih. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan april 1971. Pabrik yang berlokasi di kawasan industri mm2100, Cibitung, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 januari 2001. Alamat Wisma Bni, Suite 7.01, 7th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Central Jakarta Dki Jakarta 10220 Tanggal Pencatatan 1969-11-05 / 1993-09-30.

19. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah. Portofolio perusahaan mencakup banyak merek yang dicintai dan terkenal di dunia, seperti pepsodent, pond's, lux, lifebuoy, dove, sunsilk, clear, rexona, vaseline, rinso, molto, sunlight, wall's, blue band, royco, bango dan masih banyak lagi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Alamat Jl. Bsd Boulevard Barat Green Office Park Kav. 3 Bsd City Tangerang Banten 15345 Tanggal Pencatatan 1933-12-05 / 1982-01-11

20. PT. Chitose Internasional TBK (CINT)

PT. Chitose Internasional TBK (CINT) bergerak di sektor furnitur dengan fokus utama pada produksi kursi, termasuk kursi yang digunakan di

perkantoran, hotel, rumah pribadi, bandara dan sekolah dengan merk chitose. Alamat Jl. Industri Iii No. 5 Leuwigajah Cimahi West Java 40533
Tanggal Pencatatan 1978-06-15 / 2014-06-27

21. PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA)

PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan perhiasan emas. Perusahaan ini memiliki jaringan distribusi pemasaran produk dengan grosir, pengecer dan toko sendiri dengan nama claudia, celine jewellery brand dan acc jewellery. Alamat Jl. Kopo Sayati No. 163-165 Bandung West Java 40228 Tanggal Pencatatan 2004-05-29 / 2017-06-21.

22. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK (INTP) adalah produsen semen dengan produk semen yang dipasarkan bermerek tiga roda. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Saat ini, perusahaan dan anak perusahaan terlibat dalam beberapa bisnis yang terdiri dari pembuatan dan penjualan semen (sebagai bisnis utama) dan beton siap pakai, dan agregat dan penggalian tras. Alamat Wisma Indocement, 13th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71 South Jakarta Dki Jakarta 12910
Tanggal Pencatatan 1985-01-16 / 1989-12-05.

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan

pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disingkat dengan BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan sebuah pasar saham yang digabungkan dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Adapun sekuritas yang diperdagangkan adalah berupa saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta) saat ini sedang sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia ke-II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan media elektronik.

Dan pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo), instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI, tahun 1950. Pada tahun 1956 sampai tahun 1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tidak berlangsung lama karena Bursa Efek Jakarta buka kembali dan mengalami kebangkitan pada tahun 1970.

Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal.

Kemudian Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama (Erry Firmansyah), mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan *Fixed Income* dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan system computer JATS (*Jakarta Automate Trading System*). Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini diberlakukan mulai Januari 1996. Dan pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun Visi dan Misi dari Bursa Efek Indonesia:

- a) Visi : “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.
- b) Misi : “Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan.

4.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive statistic memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif serta mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistic Deskriptif Sebelum Transformasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	88	,17	408,90	11,8889	50,43864
EPS	88	,55	996,77	150,1263	207,99232
UP	88	22,38	32,73	28,9141	2,00151
LK	88	,63	12,76	2,9977	2,07605
DER	88	,03	3,14	,6263	,53499
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Data Diolah Peneliti SPSS23 (2023)

Berdasarkan Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Nilai Perusahaan Memiliki Nilai N Sebanyak 88 Dengan Mean 11,8 dan Nilai Minimum 0,17 dan Maximum 408,9. Variabel EPS Memiliki Nilai N sebanyak 88 dengan Mean 150,1 dan Nilai Minimum 0,55 dan Maximum 996,7. Ukuran Perusahaan memiliki Nilai N Sebanyak 88 dengan Mean 28,9 dan Nilai Minimum 22,38 Dan Maximum 32,73. Likuiditas Memiliki Nilai N Sebanyak 88 dengan Mean 2,9 dan Nilai

Minimum 0,63 dan Maximum 12,7. Debt To Equity Ratio Memiliki Nilai N Sebanyak 88 dengan Mean 0,6 dan Nilai Minimum 0,03 dan Maximum 3,14 .

Setelah Melakukan Pengujian didapati bahwa data tidak berdistribusi normal olehnya peneliti melakukan pengujian dengan mentransformasi data dengan menggunakan Transformasi Logaritma Natural (Ln). Adapun statistik deskriptif nya ialah :

Tabel 4.1 Statistic Deskriptif Sesudah Transformasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_Y	88	-1,75	6,01	,8770	1,37244
LN_X1	88	-,60	6,90	4,0891	1,58298
LN_X2	88	3,11	3,49	3,3619	,07095
LN_X3	88	-,46	2,55	,9017	,62925
LN_X4	88	-3,51	1,14	-,7999	,89854
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Data Diolah Peneliti SPSS 23 (2023)

Berdasarkan Pengujian Statistik Deskriptif sesudah dilakukan transformasi menggunakan Logaritma Natural (LN) Variabel Nilai Perusahaan Memiliki Nilai N Sebanyak 88 dengan Mean 0,87 dan Nilai Minimum -1,75 dan Maximum 6,01. Variabel EPS Memiliki Nilai N Sebanyak 88 dengan Mean 4,08 dan Nilai Minimum -0,60 dan Maximum 6,90. Ukuran Perusahaan Memiliki Nilai N Sebanyak 88 dengan Mean 3,36 dan Nilai Minimum 3,11 dan Maximum 3,49. Likuiditas Memiliki Nilai N Sebanyak 88 dengan Mean 0,9 dan Nilai Minimum -0,46 Dan Maximum 2,55. Debt To Equity Ratio Memiliki Nilai N Sebanyak 88 dengan Mean -0,79 dan Nilai Minimum -3,51 dan Maximum 1,14.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan guna mengevaluasi kualitas informasi hingga validitas data bisa ditentukan dan menghasilkan estimasi yang bias dihindari. Uji asumsi standar meliputi tiga tahap ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dengan membagi model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, nilai residual mengikuti distribusi, sehingga jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Residual Plots dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan nilai probabilitas 0,05 (Yudhiana, 2016). Dapat dilihat dari hasil kolmogrov-smirnov pada tabel 4.3 sebagai berikut ini :

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Di Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	48,55537595
Most Extreme Differences	Absolute	,361
	Positive	,361
	Negative	-,242
Test Statistic		,361
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0 (2023)

Berdasarkan uji normalitas di atas, diperoleh besarnya nilai Test Statistic adalah 0,361 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (alpha). Maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Oleh karenanya peneliti melakukan transformasi agar data berdistribusi normal adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sesudah di Transformasi

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,11136356
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,063
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0(2023)

Berdasarkan uji normalitas di atas, diperoleh besarnya nilai Test Statistic adalah 0,070 dengan signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 (alpha). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal setelah dilakukan transformasi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas diadakan dengan melakukan uji variance inflation factor (VIF) serta perhitungan nilai tolerance. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance > dari 0,1 dan nilai VIF < 10, apabila VIF < 10 dapat dikatakan bahwa variabel

independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah data hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Data Yang Sudah Di Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20,846	6,099		-3,418	,001		
	LN_X1	,084	,085	,097	,985	,328	,816	1,226
	LN_X2	6,637	1,850	,343	3,586	,001	,863	1,158
	LN_X3	1,135	,259	,520	4,381	,000	,560	1,784
	LN_X4	-,114	,186	-,074	-,611	,543	,535	1,870

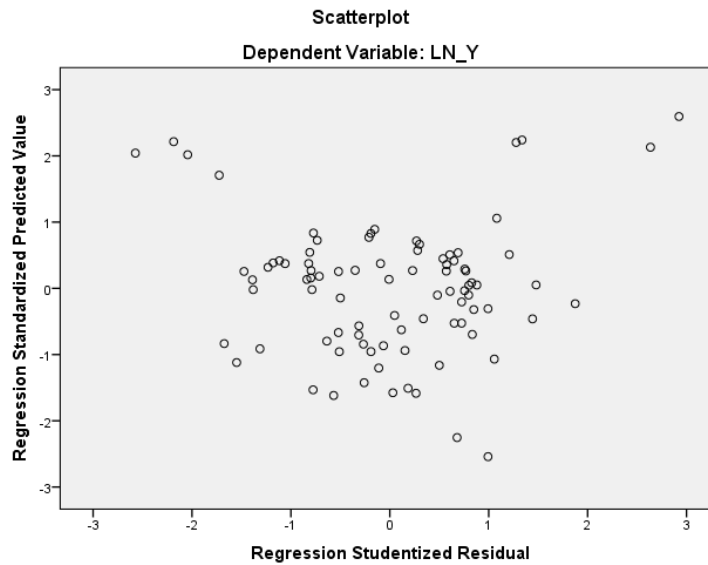
a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0(2023)

Berdasarkan uji tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa semua nilai VIF dalam penelitian ini mempunyai nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$. Maka dapat dikatakan data tersebut terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu X yaitu residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized dan dimana sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik yaitu yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat dengan melihat grafik dan bila titik-titik menyebar. Hasil pengujian sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Penulis(2023)

Pada grafik scatter-plot di atas terlihat bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dan sebaran titik-titik tetap berada disekitaran titik 0, maka pengujian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Munculnya autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan data uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.0 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,344	,313	1,13783	1,845

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X1, LN_X3

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0(2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 nilai durbin watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,860 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai DU. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian (K) = 1 dan jumlah data sebanyak 88 (n) sehingga diperoleh nilai tabel DU sebesar 1.6762. Dari hasil tersebut, maka dapat dibandingkan $DU (1,6762) < DW (1.845) \leq 4 - DU (4 - 1,6762 = 2.3238)$. Berdasarkan hasil perbandingan nilai durbin watson tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Dengan Data Yang Sudah Di Transformasi**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,846	6,099		-3,418	,001
	LN_X1	,084	,085	,097	,985	,328
	LN_X2	6,637	1,850	,343	3,586	,001
	LN_X3	1,135	,259	,520	4,381	,000
	LN_X4	-,114	,186	-,074	-,611	,543

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Penulis(2023)

Dari tabel 4.6 memaparkan bahwa nilai koefisien variabel bebas (Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap

Nilai Perusahaan) dari hasil nilai kolerasi yang dihasilkan dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

$$Y = -20,846 + -0,084X_1 + 6,637 X_2 + -1,135 X_3 + -0,114X_4 + e$$

Pernyataan dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut ini :

- a. Nilai konstanta dari hasil yang diperoleh sebesar -20,846 dimana Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage tidak mempengaruhi, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_1 diperoleh sebesar $-0,084$ dimana arah koefisiennya kearah negatif apabila EPS naik satu satuan maka akan menurunkan Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 0,084 dengan syarat variabel yang lain tetap/konstan
- c. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_2 diperoleh sebesar 6,637 dimana arah koefisiennya kearah Positif apabila ukuran perusahaan naik satu satuan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 6,637.
- d. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_3 diperoleh sebesar -1,135 dimana arah koefisiennya kearah negatif apabila Likuiditas naik satu satuan maka akan menurunkan Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 1.135 dengan syarat variabel yang lain tetap/konstan.
- e. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_4 diperoleh sebesar -0,114 dimana arah koefisiennya kearah Negatif apabila Leverage naik satu satuan

maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 0,114.

4.1.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini merupakan prosedur yang akan menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang telah diasumsikan diawal dan uji hipotesis ini juga untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis menentukan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil uji parsial sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (T) Dengan Data Yang Sudah Di Transformasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,846	6,099		-3,418	,001
	LN_X1	,084	,085	,097	,985	,328
	LN_X2	6,637	1,850	,343	3,586	,001
	LN_X3	1,135	,259	,520	4,381	,000
	LN_X4	-,114	,186	-,074	-,611	,543

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Penulis(2023)

Dari pemaparan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji signifikan secara parsial dari setiap variabel penelitian., dari data t-tabel dengan rumus ($df = n - k - 1$ atau $88 - 4 - 1 = 83$) adalah 1.663. berikut penjelasan dari hasil diatas:

- Dari variabel bebas X_1 (Earning Per Share) menghasilkan t-hitung 0.985, t-sig 0.328. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. Dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $0,985 < 1,66342$ dan t-sig $0.328 >$

- 0.05. maka kesimpulannya bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Dari variabel bebas X_2 (Ukuran Perusahaan) menghasilkan t-hitung 3.586 t-sig 0,001. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $3.586 > 1,66342$ dan t-sig $0.001 < 0.05$. maka kesimpulannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang artinya H_o diterima dan H_a ditolak.
- c. Dari variabel bebas X_3 (*Likuiditas*) menghasilkan t-hitung 4,381, t-sig 0.000. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $4,381 > 1,66342$ dan t-sig $0.000 < 0.05$. maka kesimpulannya bahwa *Likuiditas (Current Ratio)* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya H_o diterima dan H_a ditolak.
- d. Dari variabel bebas X_4 (Leverage) menghasilkan t-hitung -0,611, t-sig 0.543 hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $-0,611 < 1,66342$ dan t-sig $0.661 > 0.05$. maka kesimpulannya bahwa Leverage (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dari data hasil uji simultan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (F) Dengan Data Yang Sudah Di Transformasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,417	4	14,104	10,894	,000 ^b
	Residual	107,456	83	1,295		
	Total	163,873	87			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X1, LN_X3

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0(2024)

Dari tabel 4.8 menghasilkan F-hitung 10.894 dan t-sig 0.000. untuk nilai F tabel adalah 10,894 dari data diatas diperoleh hasil f-hitung $10,894 > f\text{-tabel } 2.48$ dan $t\text{-sig } 0.000 < 0.05$ maka kesimpulannya bahwa Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Berikut ini merupakan hasil output dari R-Square pada data yang telah diolah :

Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi Dengan Data Yang Sudah Di Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 ^a	,344	,313	1,13783

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X1, LN_X3

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23.0 (2023)

Dari tabel 4.9 memaparkan hasil nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.344 atau 34,3%. Jika nilai R^2 menunjukkan hasil yang semakin tinggi maka model yang digunakan sangat tepat untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, syaratnya diposisi antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) dari kondisi diatas menjelaskan bahwa variabel bebas EPS, Ukuran Perusahaan, Likuditas, Leverage dapat menjelaskan sebesar 34,4% dan sisanya 65,6% ditentukan dari variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan memaparkan hasil penelitian dai variabel bebas dan variabel terikat dan memudahkan pembaca untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini.

4.2.1 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Hasil Penelitian Earning Per Share dari data diatas diperoleh Dari variabel bebas X_1 (Earning Per Share) menghasilkan t-hitung 0.985, t-sig 0.328. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. Dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $0,985 < 1,66342$ dan t-sig $0.328 > 0.05$. maka kesimpulannya bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih perusahaan dibagi jumlah saham beredar tidak termasuk treasury stock. Laba bersih per saham mencerminkan bagian laba bersih untuk pemegang 1 lembar saham suatu perusahaan. Semakin tinggi Earning Per Share yang diberikan setiap tahunnya, maka kepercayaan investor juga akan meningkat. Namun berdasarkan hasil dari penelitian bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal itu berarti rendahnya proporsi nilai Earning Per Share pada Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini. Nilai Earning Per Share yang rendah ditunjukkan oleh emiten CLEO pada tahun 2018 yang hanya 5 lembar dan SKBM pada tahun 2019 yang hanya 1 lembar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shelly (2019) bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori Signaling sebagai signal untuk investor dalam mengambil keputusan akan menginvestasikan uangnya ke perusahaan atau tidak, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai EPS rendah hal ini berarti pihak investor dalam mengambil keputusan melihat apakah perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan pada investor atau tidak, hasil dari Earning Per Share yang menjadi signalnya dalam mengambil keputusan.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Hasil Penelitian Ukuran Perusahaan dari data diatas diperoleh Dari variabel bebas X_2 (Ukuran Perusahaan) menghasilkan t-hitung 3.586 t-sig 0,001. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung 3.586 > 1,66342 dan t-sig 0.001 < 0.05. maka kesimpulannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menurut Nurminda et al., 2017, Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar perusahaan yang diukur dengan melihat jumlah asset, jumlah penjualan dan kapitalitas pasar. Apabila jumlah asset perusahaan besar, maka perusahaan lebih bebas dalam memanfaatkan assetnya tersebut, sehingga pengendalian perusahaan akan lebih mudah. Semakin tinggi ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryana & Rahayu, 2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari data bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar lebih bisa memperdaya gunakan asetnya untuk operasional perusahaan yang menghasilkan laba, jika keuntungan perusahaan besar maka harga saham juga akan naik harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan bagi perusahaan itu sendiri dengan besarnya nilai perusahaan akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jevo & Teguh (2020) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori Signaling sebagai signal untuk investor dalam mengambil keputusan akan menginvestasikan uangnya ke perusahaan atau tidak, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai ukuran perusahaan cenderung tinggi terlihat dari aset yang dimiliki perusahaan untuk memberdayakan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Signal nilai dari ukuran perusahaan inilah yang akan menyimpulkan apakah investor mau berinvestasi ke perusahaan atau tidak.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Hasil Penelitian Likuiditas dari data diatas diperoleh variabel bebas X_3 (*Likuiditas*) menghasilkan t-hitung 4,381, t-sig 0.000. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $4,381 > 1,66342$ dan t-sig $0.000 < 0.05$. maka kesimpulannya bahwa *Likuiditas (Current Ratio)* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya H_0 diterima dan H_a ditolak .

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai Likuiditas akan mengakibatkan profit yang dicapai semakin tinggi, sebaliknya jika nilai likuiditas terlalu rendah mempengaruhi kepercayaan dari investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mizle (2022) Current Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori Signaling sebagai signal untuk investor dalam mengambil keputusan akan menginvestasikan uangnya ke perusahaan atau tidak, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa cash ratio cenderung tinggi terlihat dari aset yang dimiliki perusahaan untuk memberdayakan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

4.2.4 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa menghasilkan variabel bebas X_4 (Leverage) menghasilkan t-hitung -0,611, t-sig 0.543 hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung -0,611 < 1,66342 dan t-sig 0.661 > 0.05. maka kesimpulannya bahwa Leverage (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Maka kesimpulannya bahwa Leverage (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga makin besar utang (DER) cenderung menurunkan harga saham (Putri, 2012). Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah angka 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Dan bila nilai DER mengalami minus, maka perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Di Astuti (2019) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori Signaling sebagai signal untuk investor dalam mengambil keputusan akan menginvestasikan uangnya ke perusahaan atau tidak, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai DER rata rata dalam kondisi sehat. Signal nilai dari DER inilah yang akan menyimpulkan apakah investor mau berinvestasi ke perusahaan atau tidak.

4.2.5 Pengaruh Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi.

Menghasilkan F-hitung 10.894 dan t-sig 0.000. untuk nilai F tabel adalah 10,894 dari data diatas diperoleh hasil f-hitung $10,894 > f\text{-tabel } 2.48$ dan t-sig $0.000 < 0.05$ maka kesimpulannya bahwa Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan. Begitu juga dengan likuiditas dan leverage dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya sehingga hal tersebut menjadi acuan para investor dalam mengambil keputusan dalam investasi.

Berdasarkan teori signaling bahwa nilai perusahaan menjadi signal untuk investor melihat bagaimana kinerja perusahaan termasuk pada earning per share,

ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Cholifa Dwi Yulianti (2022) bahwa earning per share (EPS), ukuran Perusahaan, likuiditas dan leverage agar berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji variabel Earning Per Share menghasilkan t-hitung 0.985, t-sig 0.328, hipotesis dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan yang artinya H_0 ditolak. Semakin rendah Earning Per Share yang diberikan setiap tahunnya, maka kepercayaan investor juga akan menurun karna tingkat pengembalian semakin rendah. Hal ini disebabkan karena Earning Per share merefleksikan dan memberikan sinyal kepada investor mengenai laba perlembar saham.
2. Hasil uji variabel Ukuran Perusahaan menghasilkan t-hitung 3.586 t-sig 0,001, hipotesis dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan yang artinya H_0 diterima. Semakin tinggi ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin besar. Hal ini berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu dengan aset yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang tinggi.
3. Hasil uji variabel Likuiditas menghasilkan t-hitung 4,381, t-sig 0.000, hipotesis dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan yang artinya H_0 diterima. Likuiditas yang tinggi akan mengakibatkan nilai perusahaan akan optimal.

Hal ini disebabkan aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

4. Hasil uji variabel Leverage menghasilkan t-hitung $-0,611$, t-sig 0.543 , hipotesis dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan yang artinya H_0 ditolak. Leverage yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.
5. Hasil uji variabel Earning Per share, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage menghasilkan F-hitung 10.894 dan t-sig 0.000 , hipotesis dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan, maka terdapat beberapa saran bagi yang peneliti ajukan, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Sebagaiman telah diketahui hasil dari penelitian ini diharapkan perusahaan Manufaktur Industri barang konsumsi yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan kinerja keuangan untuk meningkatkan produktivitas yang akan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan agar sebaiknya mencari tahu dahulu tentang profil perusahaan untuk menjamin keakuratan data informasi laporan keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai Variabel Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)". disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel lainnya yang belum dicantumkan pada penelitian ini agar dapat memperluas penelitian ini. dan juga mendapatkan perbandingan hasil, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian ataupun mengubah sampel yang digunakan yang memberikan kontribusi terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna. Fatima. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2015*.
- Abdiyanto, et al.2023. *The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan)*. *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. *Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification*. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). *Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Carlos Yanda Abraham. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Dian Ambar Sari. Novi., Sidiq Ahmad. (2013). *Analisis Financial Leverage, Profitabilitas Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Riset Manajemen & Akuntansi Volume 4 Nomor 7.
- Edfan. Darlis. Lila. Anggraini. (2017). *Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2014)*. JOM Fekon, Vol.4 No.1.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). *The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

- Isbanah, Y. (2015). *Pengaruh ESOP, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Riset Ekonomi dan Manajemen.*
- Leonardo Leonardo P. Dasuh. Batista (2017). *Pengaruh Current Ratio, , Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Mnuufaktur Yang ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2015.* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrum: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rizza Koerniawan . Nurita Affan . Musvianti. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- R. Rumondor., M. Mangantar., J.S.B. Sumarauw. (2015) *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik Dan Pengemasan Di BEI*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA Vol.3 No.3 Sept. 2015*, Hal.159-169.
- Rusiadi, et al. (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. Cetakan Ketiga. Medan: USU Press.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Y. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Perusahaan dan Pergantian CEO Terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimediasi oleh Manajemen Laba*. *jurnal akuntansi* , 1-37
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yunita Castelia Arisa di, D. A. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *jurnal aplikasi manajemen*.

<http://www.idx.co.id> diakses tanggal 30 Oktober 2022

<http://www.idn.co.id> diakses tanggal 30 Oktober 2022

<https://accurate.id/akuntansi/risiko-likuiditas/>

<https://bahasekonomi.blogspot.com/2019/07/ccontoh-soal-earning-per-share-EPS-laba.html>

<https://penerbitbukudeepublish.com/klasifikasi-ukuran-perusahaan/>

<https://softwareaccuratejkt.com/2020/07/11/manfaat-dan-fungsi-likuiditas-bagi-perusahaan/>

<https://www.jurnal.id/id/blog/pentingnya-likuiditas-perusahaan/>

<https://www.jurnal.id/id/blog/menghitung-rasio-likuiditas/>

<https://www.akseleran.co.id/blog/manajemen-likuiditas/>